

## Pendekatan Uses And Gratification Theory pada Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar

Meisi Isnaini<sup>1</sup>, Muhammad Sofwa<sup>2</sup>, Akhmad Habibi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian, KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi  
meisiisnaini938@gmail.com

### Abstract

The need for information is one of a person's needs, because it is very important to expand knowledge. The presence of information and communication technology makes it easy for every use, especially in the field of education. Education can be utilized by teachers and students in the learning process. Information and communication technology can be used by teachers as a medium that helps improve the quality of learning. This study aims to determine the effect of the Uses and Gratification Theory (UGT) approach to the use of ICT by teachers in the learning process. To achieve this goal, data was collected from 130 teachers in 3 elementary schools in Jambi city through a survey with a questionnaire aimed at teachers who had integrated Information and Communication Technology, which were then analyzed using PLS-SEM. The results showed that the Uses and Gratification Theory (UGT) approach consisting of cognitive needs, affective needs, and social needs is valid and influences the use of Information and Communication Technology by teachers in primary schools in Jambi city in the learning process, effective and used as needed.

**Keywords:** ICT, UGT, Teacher, Elementary School.

### Abstrak

Kebutuhan akan informasi merupakan salah satu kebutuhan seseorang, karena hal ini sangat penting untuk memperluas pengetahuan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan untuk setiap penggunaannya khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu media yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Uses and Gratification Theory (UGT)* terhadap penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu, data dikumpulkan dari 130 guru di 3 sekolah dasar kota Jambi melalui survey dengan kuesioner yang ditujukan untuk guru yang sudah mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *PLS-SEM*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Uses and Gratification Theory (UGT)* yang terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif dan kebutuhan social valid dan mempengaruhi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh guru di sekolah dasar kota Jambi dalam proses pembelajaran, efektif dan digunakan sesuai kebutuhan.

**Kata Kunci:** TIK, UGT, Guru, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2023 Meisi Isnaini, Muhammad Sofwa, Akhmad Habibi

Corresponding author: Meisi Isnaini

Email Address: [meisiisnaini938@gmail.com](mailto:meisiisnaini938@gmail.com) (Jl. Jambi – Muara Bulian, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 19 March 2023, Accepted 25 March 2023, Published 25 March 2023

## PENDAHULUAN

Potensi TIK dalam membantu guru mempersiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran melalui media *audio-visual*, persentasi multimedia, materi pembelajaran digital, dan berbagai perangkat lunak yang dapat diaplikasikan dengan mudah untuk menyelenggarakan praktik pembelajaran modern (Pardede,2015). TIK memiliki peranan peenting dalam bidang Pendidikan. Peranan TIK dalam Pendidikan membuat TIK tidak hanya sebagai alat informasi tetapi juga sebagai sumber pengetahuan, media berkomunikasi, media kolaborasi, dan sumber belajar.

*Uses and Gratification Theory (UGT)* merupakan suatu pendekatan yang menilai atau memahami bagaimana seseorang (pengguna) menggunakan media berdasarkan kebutuhannya serta mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap media itu sendiri. Pendekatan *uses and gratification* mempertanyakan apa yang dilakukan seseorang dengan media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan mereka. Palmgreen (1984) mendeskripsikan bahwa dalam penggunaan media setiap individu memiliki kepercayaan dan penilaian yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya. Menurut Palmgreen audiens menggunakan media didasarkan atas rasa percaya dan evaluasi mereka terhadap media tersebut. Konsep pengukuran kepuasan ini disebut gratifikasi yang dicari (*Gratification Sought*) dan kepuasan yang diperoleh (*Gratification obtained*). Melalui perbandingan antara *GO* dan *GS* dapat dinilai bahwa kepuasan yang diperoleh setiap individu, apabila *GO* lebih besar dari pada *GS* maka kepuasan pengguna media terpenuhi dan sebaliknya, apabila *GO* lebih kecil dari pada *GS* maka individu tidak puas terhadap penggunaan media. (Kriyantono,2009:208).

*Use and Gratification Theory* merupakan suatu teori yang mengukur tingkat kepuasan penggunaan media. Teori ini menyatakan audiens secara aktif dapat memilih media yang berguna (*uses*) untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat tiga komponen atau jenis dalam penggunaan *use and gratification theory*, yaitu (1) Kognitif yaitu, kebutuhan yang berkaitan dengan perolehan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan dan alam seperti penggunaan internet dalam mencari informasi, (2) Afektif yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan perolehan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, estetis dan dapat memenuhi kebutuhan emosional, (3) Sosial yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi dan komunikasi bersama keluarga, teman dan dunia dengan memanfaatkan sosial media.

Dalam menggunakan TIK, para pengguna memiliki motif tertentu untuk memenuhi harapan mereka. Internet adalah salah satu media yang banyak digunakan, hal ini didasarkan karena kemudahan dalam mengakses internet. Penggunaan media didorong oleh kebutuhan setiap pengguna untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya dalam pembelajaran, Guru sebagai pendidik harus mampu memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, karena pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses manajemen pembelajaran, mengemas bahan ajar serta dapat meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dengan TIK, seorang guru dapat mudah menemukan referensi untuk bahan ajar maupun metode pembelajaran yang pastinya sesuai bagi peserta didik. Selain itu juga dengan bantuan TIK guru dapat lebih mudah menyampaikan bahan ajar serta dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik (Aka, Kuku, A. 2017:1).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *UGT* terhadap penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu, data dikumpulkan untuk menjawab 2 pertanyaan penelitian berikut ini: (1) apakah pendekatan *Uses and Gratification Theory*

(*UGT*) valid untuk menjelaskan penggunaan TIK oleh guru pada pembelajaran di sekolah dasar? (2)  
Apakah *UGT* berpengaruh terhadap penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran?

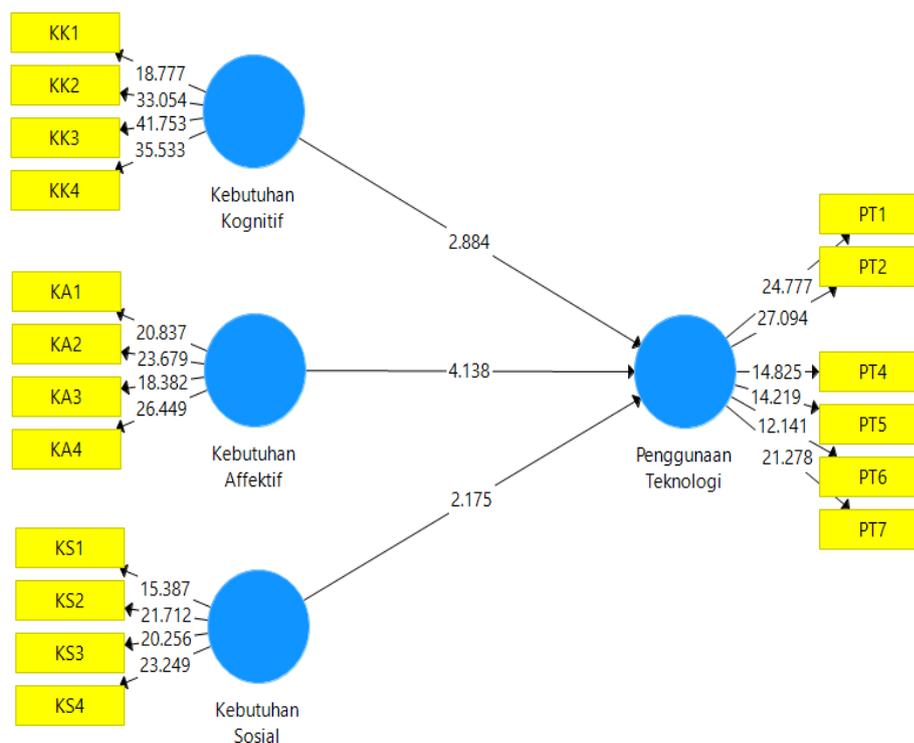
## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengumpulan data penulis mendapatkan informasi dari para responden menggunakan kuesioner. Hal tersebut selaras dengan pendapat Masri Sangarimbun (1989:3) bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian dimana hasil penyajiannya dipresentasikan secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik yang sesuai dengan kaidah ilmiah, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut (Neuman W Laweence 2003:5) Penelitian survei dapat diartikan sebagai penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menanyakan ke beberapa responden tentang, pendapat, keyakinan, maupun karakteristik suatu perilaku di masa lalu atau sekarang pada responden tersebut. Pertanyaan tentang keyakinan atau Tindakan menjadi fokus penelitian survei. Memprediksi intensi perilaku penggunaan TIK oleh seluruh guru di 3 sekolah dasar kota Jambi di SD N 47/IV Kota Jambi, SD N 66/IV Kota Jambi, dan SD Islam Terpadu Al Azhar Jambi yang berjumlah 130 guru akan menjadi fokus dari metode kuantitatif yang diterapkan, dan meneliti berdasarkan kenyataan. Untuk pengambilan datanya menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara, serta observasi untuk memperkuat pendapat akan hasil yang diperoleh.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat peserta didik dalam belajar, selain itu juga dengan bantuan TIK guru dapat lebih mudah menyampaikan bahan ajar serta dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik (Aka,Kukuh,A.2017:1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Uses and Gratification Theory (UGT)* yang terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan sosial valid untuk menjelaskan penggunaan TIK oleh guru di 3 sekolah dasar kota Jambi yaitu SD N 47/IV Kota Jambi, SD N 66/IV Kota Jambi, dan SD Islam Terpadu Al Azhar Kota Jambi .



Gambar 1. Output Koefisien

Berdasarkan output koefisien jalur pada gambar 1 indikator yang mempunyai koefisien loading factor dibawah 0,5 dihapus dari gambar diagram penelitian (Noor et al.,2018). Dari output yang dihasilkan maka item indikator yang dihapus ada 1 variabel yaitu variabel penggunaan TIK dalam pengajaran (PTIK) dengan subvariabel PTIK3 dengan pernyataan “*Saya memberikan tugas ke peserta didik dengan menggunakan TIK*”. Setelah *di-drop* indikator yang tidak sesuai dengan kriteria ( $<0,5$ ) maka dilakukan perhitungan ulang (evaluasi) *PLS-Algorithm*. Hasil perhitungan ulang tersebut menghasilkan model yang utuh yang mengukur *loading factor*, asumsi validitas dan realibilitas seperti gambar 4.

### Uji Validitas Konstruk

Setelah melakukan evaluasi penilaian loading factor (pada gambar 4.1) yang mana setiap indikator harus  $>0,5$ , maka diperoleh output statistic (lihat table 4.1) yang digunakan untuk menilai validitas konstruk variabel. Berdasarkan metode penilaian validitas konstruk *PLS-SEM* yang dikemukakan oleh (Hair et.al., 2010), *cronbach's alfa (CA)* *Composite reality (CR)* digunakan untuk memeriksa dan menguji realibilitas, sedangkan uji validitas konvergen dan diskriminan digunakan untuk memeriksa tingkat konsistensi instrument. Untuk menguji keandalan indikator, pemuatan factor (*loading factor*) harus lebih dari 0,5 (Noor et al.,2018). Loading factor menunjukkan sejauh mana suatu pernyataan konsisten dengan konstruk yang ingin diukur. *Loading factor* yang tinggi pada konstruk menunjukkan bahwa pernyataan terkait memiliki banyak kesamaan dalam mengukur konstruk (Hair, et al.2019).

Seperti yang ditunjukkan pada table 1 semua *Cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari (0,5) dan *AVE* melebihi nilai yang dapat diterima yaitu (>0,5) dan dengan demikian nilai kuesioner dapat memenuhi dan memastikan keandalan instrument (indikator konsisten dalam mengukur konstraknya). Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* yaitu nilai realibilitas pernyataan soal (keterandalan) yaitu berkisar dari 0,8131 sampai dengan 0,8769 yang dianggap responden menilai pernyataan yang dinilai termasuk kategori “baik” dan konsisten dalam memberikan penilaian.

Tabel 1. Hasil Pengujian Realibilitas Konstruk

Konstruk Variabel	Kode Item Soal	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reability	AVE
Kebutuhan Afektif (KA)	KA1	0,7968	0,8177	0,8766	0,6399
	KA2	0,8129			
	KA3	0,7817			
	KA4	0,8080			
Kebutuhan Kognitif (KK)	KK1	0,8235	0,8769	0,9155	0,7304
	KK2	0,8448			
	KK3	0,8896			
	KK4	0,8594			
Kebutuhan Soaial (KS)	KS1	0,7659	0,8131	0,8131	0,6399
	KS2	0,7995			
	KS3	0,8161			
	KS4	0,8172			
Penggunaan TIK dalam pengajaran (PT)	PT1	0,8008	0,8656	0,8979	0,5949
	PT2	0,8228			
	PT4	0,7238			
	PT5	0,7564			
	PT6	0,7361			
	PT7	0,7833			

**Uji Validitas Deskriminan**

Table 2. Diskriminan Validity (*Fornell-Lacker criterion*) Squared Root of AVE's and correlation

Dimensi UGT	KA	KK	KS	PT	AVE
Kebutuhan Afektif	0,7999				<b>0,7999</b>
Kebutuhan Kognitif	0,7256	0,8547			<b>0,8547</b>
Kebutuhan Sosial	0,6984	0,7201	0,7999		<b>0,7999</b>
Penggunaan TIK dalam Pengajaran	0,7246	0,7246	0,6909	0,7713	<b>0,7713</b>

Akar kuadrat dari AVE ditunjukkan dalam **Bold**

Pengukuran semua pertanyaan yang terkait memenuhi nilai kriteria jika konstruk yang terbentuk memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada *cross loading* kolom dan baris lainnya. Oleh karena itu, jika kriteria tersebut terpenuhi maka dapat ditetapkan keterandalan *validitas diskriminan*. Kesimpulannya, data konstruk penelitian ini dapat diandalkan dan valid. Berdasarkan hasil pengujian instrument yang terdapat pada (tabel 2) menunjukkan bahwa kriteria nilai *cross loading* memiliki nilai

yang lebih tinggi dari kolom dan baris lainnya (nilai dengan tanda bold). Dengan demikian data kontruk yang berbentuk dapat memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Validitas Diskriminan (*Factor Loading with Cross Loading*)

Item	KA	KK	KS	PT
KA1	<b>0.7968</b>	0.5687	0.5913	0.5440
KA2	<b>0.8129</b>	0.5216	0.5721	0.6540
KA3	<b>0.7817</b>	0.5961	0.5328	0.5366
KA4	<b>0.8080</b>	0.6409	0.5407	0.6261
KK1	0.5691	<b>0.8235</b>	0.5803	0.6283
KK2	0.5679	<b>0.8448</b>	0.6081	0.5990
KK3	0.6505	<b>0.8896</b>	0.6300	0.6137
KK4	0.6894	<b>0.8594</b>	0.6419	0.6339
KS1	0.5968	0.5250	<b>0.7659</b>	0.5667
KS2	0.4857	0.5305	<b>0.7995</b>	0.5203
KS3	0.5535	0.5281	<b>0.8161</b>	0.5352
KS4	0.5905	0.7092	<b>0.8172</b>	0.5830
PT1	0.6091	0.5844	0.5972	<b>0.8008</b>
PT2	0.5724	0.6243	0.5630	<b>0.8228</b>
PT4	0.5817	0.5719	0.5165	<b>0.7238</b>
PT5	0.5499	0.4475	0.5535	<b>0.7564</b>
PT6	0.5231	0.5188	0.4770	<b>0.7361</b>
PT7	0.5938	0.5918	0.4843	<b>0.7833</b>

Sementara itu, tingkat ambang validitas deskriminan yang dapat dapat diterima juga diperoleh dan dilihat dari nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* yang lebih kecil ( $<0,90$ ) seperti yang disarankan oleh (Hair et al.2017). semua nilai *HTMT* lebih rendah dari 0,9. Nilai tertinggi dari *HTMT* pada penelitian ini ada pada variable kebutuhan kognitif yaitu dengan skor 0,8602 dan nilai terendah *HTMT* ini ada pada variable kebutuhan sosial dengan skor 0,8491 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Selain itu, melalui proses *bootstrap* untuk *HTMT*, interval kepercayaan menunjukkan bahwa interval kepercayaan yang dihasilkan ( $<1$ ). Pada table 4. *HTMT* menunjukkan bahwa semua skor nilai *HTMT* berbeda secara signifikan dari nilai 1.

Table 4. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Dimensi UGT	Kebutuhan Afektif	Kebutuhan Kognitif	Kebutuhan Sosial	Penggunaan Teknologi
Kebutuhan Afektif				
Kebutuhan Kognitif	0,8602			
Kebutuhan Sosial	0,8569	0,8491		
Penggunaan TIK dalam Pengajaran	0,8790	0,8293	0,8222	

### *Temuan Penelitian*

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 6 menginformasikan nilai jalur ( $\beta$ ) dan signifikansi (*P-Value*). Hasilnya menunjukkan bahwa tiga hipotesis yang diusulkan oleh peneliti menghasilkan pengaruh yang signifikan dan didukung pada tabel 6.

Pengujian hipotesis yang dihasilkan yaitu pertama ( $H_a$ ) Kebutuhan Kognitif (KK) ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses pembelajaran (PT). Hipotesis yang kedua yaitu ( $H_b$ ) Kebutuhan Afektif (KA) ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses pembelajaran (PT) dan hipotesis yang ketiga yaitu ( $H_c$ ) Kebutuhan Sosial (KS) ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses pembelajaran (PT)

Tabel 5. Pengaruh Total *UGT*

Hipotesis	Koefisien	T satatistik	<i>P Values</i>	Signifikansi
Kebutuhan Affektif -> Penggunaan Teknologi	0,3785	41,383	0,0000	Ya
Kebutuhan Kognitif -> Penggunaan Teknologi	0,2967	28,838	0,0039	Ya
Kebutuhan Sosial -> Penggunaan Teknologi	0,2128	21,753	0,0297	Ya

Berdasarkan tabel 5 *Path Coefficients* di atas maka ditentukan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama ( $H_a$ ): kebutuhan Afektif (KA) -> Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan hasil nilai t statistik adalah  $41,383 \geq 1,96$ , sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kebutuhan Afektif (KA) terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Hipotesis pertama ( $H_b$ ): kebutuhan Kognitif (KK) -> Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan hasil nilai t statistik adalah  $28,83 \geq 1,96$ , sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kebutuhan kognitif (KK) terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Hipotesis ketiga ( $H_c$ ): kebutuhan Sosial (KS) -> Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan hasil nilai t statistik adalah  $41,383 \geq 1,96$ , Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kebutuhan social (KS) terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Lihat gambar berdasarkan hipotesis 1.

Kebutuhan afektif dilaporkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran. Oleh karena itu guru sekolah dasar harus dirangsang untuk dapat menggunakan TIK dalam pembelajaran. Dengan TIK, seorang guru dapat mudah menemukan referensi untuk bahan ajar maupun metode pembelajaran yang pastinya sesuai bagi peserta didik. Selain itu juga dengan bantuan TIK guru dapat lebih mudah menyampaikan bahan ajar serta dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik (Aka, Kuku, A. 2017:1).

Temuan dalam penelitian ini terkait dengan kebutuhan kognitif menunjukkan bahwa kebutuhan kognitif guru di 3 sekolah dasar kota Jambi yaitu di SD N 47/IV Kota Jambi, SD N 66/IV Kota Jambi, dan SD Islam Terpadu Al Azhar Kota Jambi. Mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran karena mereka dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber seperti google, Wikipedia, dll. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan terhadap hubungan yang signifikan antara kebutuhan kognitif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan dan pengajaran (Thongsri et al.,2018). Artinya kebutuhan kognitif mendorong pengguna (guru) untuk mencari informasi yang meloibatkan proses kognitif yang membuat pengguna lebih cenderung menggunakan teknologi karena dianggap berguna.

Kebutuhan sosial dilaporkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan sosial dan selaras dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kebutuhan sosial mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan (kim dan lee,2020). Karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi guru dapat menggunakan aplikasi TIK seperti email dan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sejawat maupun dengan komunitas di luar pengajaran guru.

Tabel 6. *UGT* Terhadap Penggunaan TIK pada proses pembelajaran di SD

Hipotesis	Koefisien	T satatistik	P Values	Keputusan
Kebutuhan Affektif -> Penggunaan TIK dalam pengajaran	0,3785	41,383	0,0000	Diterima
Kebutuhan Kognitif -> Penggunaan TIK dalam pengajaran	0,2967	28,838	0,0039	Diterima
Kebutuhan Sosial -> Penggunaan TIK dalam pengajaran	0,2128	21,753	0,0297	Diterima

## KESIMPULAN

Didasarkan pada model *Uses and Gratification Theory (UGT)*, penelitian ini dimulai dengan pembentukan pernyataan survey yang telah melalui proses *Measurement Model* pada *PLS*, kemudian akan menghasilkan instrument yang valid dan reliabel. Kevalidan dan reliabilitas dari survey instrument ini bisa dimanfaatkan para peneliti selanjutnya untuk menjadikannya sebagai pernyataan yang bisa diterapkan untuk topik-topik penelitian yang mempunyai topik yang sama atau terkait dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Mengenai hubungan antar variabel, ketiga sub variable dari *UGT* yaitu Kebutuhan Afektif (KA), Kebutuhan Kognitif (KK), dan Kebutuhan Sosial (KS), yang merupakan sub variabel

kebutuhan guru untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran di 3 sekolah yang ada di Kota Jambi yaitu di SD N 47/IV Kota Jambi, SD N 66/IV Kota Jambi, dan SD Islam Terpadu Al Azhar Kota Jambi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Aka, Kukuh A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://Journal.um>
- Anshori, S. 2017. Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 3(3), 10-20.
- Habibi, A., Mukminin, A., Pratama, R., & Harja, H. 2019. *Predicting factors affecting intention to use web 2.0 in learning: Evidence from science education*. *Journal of Baltic Science Education*
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C., & Anderson, R.E.2010. *Multivariate data analysis: a global perception*. Pearson, Upper Saddle River, NJ
- Hair, J.F., Risher, J.J., Sarstedt, M., & Ringle, C.M. 2019. *When to uses and how to report the results of PLS-SEM*. *European Business Review*.
- Hananika,L.K., Sukartono. 2022. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*
- Kim, J., & Lee, K.S.S. 2020. *Conceptual model to predict Filipino teachers' adoption of ICT- based instruction in class: using the UTAUT model*.
- Kriyantono,R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Group
- Neuman, W. Lawrence. (2003) *Social research methods: Qualitative and quantative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Noor, S.M., Rasoolimanesh., Jaafar,M., & Barghi,R. 2018. Inscription of a destination as a woeld heritage site and resident' perception. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24, 1-17. <https://doi.org/10.1080/10941665.1028.1541183>
- Palmgreen, P. (1984). Uses and gratificatons : A theoretical perspective. In R. Bostom (Ed). *Communication Yearbook 8* (pp. 20-55). Beverly Hills, CA: Sage.
- Pardede, P. 2015. *Pre-Service EFL Teacher' Perception of Edmodo Use as a Complementary Learning Tool*. In: PROCEEDING English Education Department cillegiate Forum (EED CF) 2015-2018. Jakarta:UKI Press, 6 (4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nommor 16 Tahun 2007
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.LP3ES
- Sofwan, M. 2021. *Model Pemetaan Determinan Penggunaan TIK pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Jambi*.
- Thongsri, N., Shen, L., Bao, Y., & Alharbi, I.M. 2018. *Integrating UTAUT and UGT to explain behavioural intention to use M-Learning*. *Journal of System and Information Technology*.